

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik**

Peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagaimana orang tua atau pendidik memperlakukan peserta didik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi peserta didik dalam mencapai proses kedewasaan hingga mengupayakan pembentukan norma-norma yang diharapkan.

Guru juga memberikan dukungan terhadap peraturan yang terdapat di madrasah. Guru juga menegur jika ada peserta didik yang kurang disiplin dalam hal masuk ke madrasah, masuk kelas, dll. Guru Pendidikan Agama Islam juga berkolaborasi dengan guru BK dan guru lainnya agar dapat optimal dalam menangani peserta didik yang telah melanggar. Sehingga peserta didik dapat lebih baik lagi kedepannya.

Seseorang yang mempunyai peranan dalam lingkungan madrasah dikarenakan mempunyai status kedudukan dalam lingkungan madrasah tidak dapat di pungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial karena saling membutuhkan satu sama yang lainnya, peranan sangat memerlukan kelompok dalam artian diharapkan masing-masing agar menjalankan peranannya, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Bidle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang meyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial yaitu sebagai guru dan peserta didik. Perilaku yang muncul dalam interaksi adalah sebagai pembimbing, mendisiplinkan, dan melindungi selama proses berjalan mengenai norma-norma yang di harapkan. Kedudukan orang-orang dalam perilaku adalah sosial karena antara guru dan murid karena saling memerlukan satu sama yang lainnya. Kaitanya antara orang dan perilaku saling mendukung kebijakan yang terdapat di madrasah antara guru dan peserta didik memberikan contoh atau perilaku yang baik. Jika ada peserta didik yang kurang disiplin maka akan di tegur oleh guru.

Menurut Bidle dan Thomas, terdapat lima istilah tentang perilaku dalam kaitanya dengan peran yakni:

- 1) Harapan
- 2) Norma
- 3) Wujud perilaku
- 4) Penilaian

5) Sanksi.<sup>1</sup>

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian interaksi sosial sebagai berikut:

- a) Aktor atau pelaku yaitu orang yang sedang berperilaku menuruti suatu peran tertentu.
- b) Target atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Menurut teori Bidle dan Thomas membagi indikator tentang perilaku dalam kaitanya dengan peran sebagai berikut:

## 1) Harapan Tentang Peran

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, merupakan harapan dari golongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

## 2) Norma

Norma merupakan salah satu bentuk harapan *second* dan *backman* membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut:

- a) Harapan yang bersifat meramalkan yaitu: harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

---

<sup>1</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), Hal.

b) Harapan normatif yaitu: keharusan yang menyertakan suatu peran.

Harapan normative dibagi dua yaitu:

1. Harapan yang terselubung yaitu harapan yang ada tapi tidak diucapkan
2. Harapan terbuka yaitu harapan yang diucapkan. Melalui tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi perang yang bersangkutan.

3) Wujud perilaku dalam peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh actor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

4) Penilaian dan sanksi

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Bidle dan Thomas mengatakan bahwa penilaian dan sanksi pada harapan masyarakat tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seseorang actor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah

sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negative berubah menjadi positif.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradap. Pendidik bukan hanya transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai proses penyaluran nilai (sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan Pendidikan yang meyetuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>3</sup>

Peran dan tanggung jawab guru dalam Pendidikan sangat berat. Apalagi dalam lingkup Pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai, yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru diuntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.<sup>4</sup>

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin di tanamkan maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang

---

<sup>2</sup> *Ibid*,.....,hal. 220

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 8

<sup>4</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1-2

berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang-orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>5</sup>

Menurut teori Agus Wibowo disiplin di bagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah :

#### 1. Waktu

Disiplin waktu menjadi yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengontrol diri menggunakan waktu masuk madrasah dengan tepat waktu. Peserta didik harus menepati waktu ketika masuk madrasah dan di dalam kelas. Waktu masuk madrasah biasanya menjadi acuan utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau masuk sebelum bel berbunyi berarti bisa di katakan disiplin. Kalau masuk bersamaan dengan bel berbunyi berarti bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuknya setelah bel berbunyi bisa di katakan belum disiplin, hal ini dapat dikatakan menyalahi peraturan yang ada di madrasah yang telah di tentukan. Maka dari itu jangan mengabaikan disiplin waktu.

#### 2. Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Peserta didik di tuntutan taat terhadap peraturan di madrasah, peserta didik sekarang cerdas dan krisis, sehingga bisa semena-mena dan pilih kasih, mereka memakai cara sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru,

---

<sup>5</sup> Ali Imran, Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hal.

selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat di benci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

### 3. Disiplin dalam Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi point yang penting untuk perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam bersikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang mengoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan berperilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

### 4. Disiplin dalam Beribadah

Pendidikan agama, Pendidikan madrasah sebaiknya di tekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang terjadi spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk dari beberpa factor yang mempengaruhi.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

---

<sup>6</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Strategi membangun Karakter bangsa berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 36

a. Faktor intern

Yaitu factor yang terdapat pada diri yang bersangkutan, factor-faktor tersebut meliputi:

b. Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan yang sepenuhnya bergantung pada pembawaanya.<sup>7</sup>

c. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap seseorang, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.<sup>8</sup>

d. Faktor minat dan motivasi

Minat adalah kombinasi perpaduan dan campuran perasaan, harapan. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan untuk seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

e. Hukuman

---

<sup>7</sup> Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

<sup>8</sup> Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 152

<sup>9</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 26

Adapun macam-macam hukuman adalah sebagai berikut:

1) Hukuman Prevensif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan bermaksud tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bisa mencegah jangan samapi terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan hal-hal yang didalam hukuman prevensif:

a. Tata tertib

Peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu tat kehidupan misalnya tata tertib madrasah dan sebagainya.

b. Anjuran dan Perintah

Suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan suatu yang bermanfaat. Misalnya masuk ke madrasah tepat waktu melukan sholat dan belajar dan sebagainya.

c. Larangan

Larangan sebenarnya seperti perintah yang harus dilakukan, sedangkan larangan pula adalah suatu keharusan untuk meninggalkan suatu yang merugikan.

d. Paksaan

Suatu perintah perintah dengan kekerasan terhadap peserta didik untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar proses Pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

e. Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan disini bukan hanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang di dasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan tersebut.

2) Hukuman represif

Yaitu hukuman karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam hukuman represif adlah sebagai berikut:

- a. Pemberitahuan terhadap individu yang telah melakukan kesalahan karena belum tahu aturan yang harus di patuhi.
- b. Teguran adalah pemeberitahuan kepada peserta didik tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tahu peraturan yang seharusnya dipatuhi.
- c. Peringatan diberikan kepada peseta didik yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.
- d. Hukuman.

Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 159-161

## **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik**

Peran guru antara lain memberi pengarahan, bimbingan dan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dalam segala hal. Penerapannya dengan cara guru menjalankan perannya masing-masing antara lain dengan memberi pengarahan yang baik, anak-anak dilatih untuk selalu jujur, saling toleransi, disiplin, mandiri, menghargai orang lain, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, social dan tanggung jawab, dalam hal ini terlihat dalam beberapa aspek antar lain yaitu:

1. Pertama guru memberi arahan peserta didik untuk datang tepat waktu.
2. Kemudian guru membiasakan peserta didik berpakaian rapi baik itu dari segi pakaian maupun kebersihan peserta didik, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3. Semua guru sudah berperan dalam membimbing peserta didik guna pembentukan kepribadian disiplin peserta didik. seperti kegiatan rutin setiap pagi yaitu tadarusan, setiap jum'at tahlil dan istighosah, setiap hari sholat Sunnah dhuha dan sholat dhuhur.
4. Guru sudah menjalankan perannya dalam mengawasi dengan baik, dapat terlihat dengan adanya pencatatan nama peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin dibuku pengawasan milik guru BK serta kartu khusus

milik peserta didik kemudian adanya orang tua yang dipanggil ke madrasah.

5. Semua pihak sudah berperan sebagai pemimpin guna pembentukan kepribadian disiplin peserta didik. Dapat terlihat semua pihak selalu memberi contoh dan menjadi teladan baik bagi peserta didik.
6. Guru selalu menggunakan tutur kata yang santun biarpun sedang memarahi atau menegur peserta didik, dan guru selalu menjunjung tinggi norma-norma yang ada baik norma agama, hokum, dll.

Kepribadian terbentuk melalui pengaruh lingkungan, terutama Pendidikan. Adapun sasaran utama yang di tuju dalam pembentukan kepribadian adalah kepribadian yang memiliki ahlak mulia. Wetherington meyimpulkan bahwa kepribadian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kepribadian adalah istilah untuk menanamkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
- b) Manusia karena keturunanya mula-mula hanya merupakan individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah menerima pengaruh dari lingkungan sosial dengan cara belajar.
- c) Kepribadian untuk menyatakan pengertian tertentu yang ada pada pikiran tersebut ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
- d) Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis seperti bentuk badan, ras, akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.

- e) Kepribadian untuk berkembang secara pasif, tetapi setiap pribadi menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya.<sup>11</sup>

Membimbing dari segi isi berarti berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka pembimbing yaitu menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai individual masing-masing peserta didik. Dilihat dari strategi yang digunakan, maka membimbing memberikan motivasi dan pembinaan.

Pemberian nasehat antara guru dan peserta didik memang harus mempunyai pendekatan tersendiri dengan sabar dan pantang menyerah. Karena guru selain mentransfer ilmu juga mengawasi perilaku peserta didik. Karena masih perlu di benahi dalam diri peserta didik, baik dalam tata tertib maupun perilaku, baik sesama teman maupun guru itu sendiri.

### **C. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kepribadian Peserta Didik**

Faktor lingkungan menjadi hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di madrasah. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam dan kepala madrasah beserta

---

<sup>11</sup> Jalaludin dan usman said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 90-91

jajarannya harus bekerja sama dengan peserta didik agar mudah dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik. Sehingga kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dapat terbentuk menjadi lebih baik lagi.

Membentuk kedisiplinan dan kepribadian pada peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah perlu adanya kerjasama antara guru – guru yang ada di madrasah dan orang tua. Selain harus ada kerjasama antara guru – guru yang ada di madrasah tersebut juga diperlukan kondisi lingkungan yang baik agar kedisiplinan dan kepribadian dapat terbentuk. Hal ini dikarenakan kedisiplinan dan kepribadian dapat terbentuk karena faktor lingkungan apabila lingkungannya baik maka kedisiplinan dan kepribadian dari peserta didik akan baik juga, dan sebaliknya apabila lingkungan peserta didik kurang baik maka kedisiplinan dan kepribadian yang terbentuk dalam diri peserta didik kurang baik juga.

Guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat berperan dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri Gunaman tentang faktor ekstern yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter yaitu pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.<sup>12</sup>

Ketidakteragaman cara pandang guru terhadap perilaku peserta didik seperti ketika guru mekmalumi pelanggaran-pelanggaran peserta didik karena

---

<sup>12</sup> Heri Gunaman, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, ....., hal. 22

mereka masih anak dan tidak berpikir untuk terlalu sering memberi motivasi pada anak ini seperti pendapat yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u bahwa jika guru dalam penguasaan kelas rendah, kurang memberi motivasi akan mengganggu hasil belajar peserta didik. Dan itu juga menghambat pembentukan karakter disiplin dan kepribadian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi siswa.....*, hal. 81